

## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentang peran Karang Taruna dalam mengenali kewajiban sosial generasi muda sebagai gerakan sipil menggunakan metodologi konsistensi yang menggabungkan berbagai metode studi, yang berupaya untuk memperjelas dan mendeskripsikan pentingnya fenomena sosial alam. Pendekatan relasional ini sebagian besar untuk memikirkan masalah sosial, yang dijelaskan oleh kosakata dan pengamatan, dalam apa yang dianggap sebagai pendekatan post-positif. Indrawan & Yaniati (2016, h.67) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih jauh dan menggali suatu masalah sosial atau trend sosial. Sedangkan analisis kualitatif dicirikan sebagai sesuatu yang berkaitan dalam kajian Suwarma tahun 2016 dengan dimensi kualitatif, makna atau kepentingan kebenaran ilmiah yang hanya dapat diungkapkan dengan bahasa atau ungkapan, sehingga hasil yang disajikan tidak dievaluasi oleh statistik berupa angka, skor atau nilai tetapi ditafsirkan dan dibangun dalam sudut pandang positif.

Menurut Cresswel (2015: 31) pemahaman menyeluruh tentang anomali dieksplorasi dan didirikan. Pendekatan kualitatif mengumpulkan bukti dari sekelompok orang dan lokasi terbatas (misalnya, melalui wawancara), gambar (misalnya melalui foto), dan pengalaman untuk memeriksa dan menjelaskan signifikansi hasil yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2009: 15), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang difokuskan pada teori pospositivisme, yang menyelidiki, daripada mempelajari, keadaan fenomena alam di mana peneliti

sebagai instrumen utamanya, dengan sengaja mengumpulkan sumber dan pengetahuan. dan bola salju, dilakukan dengan triangulasi (kombinasi) dan teknik reguler kualitatif induktif.

Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan naturalis, karena pekerjaan dilakukan di lingkungan alam. Ini kadang-kadang disebut analisis etnografi, karena pendekatan ini pada awalnya digunakan secara luas dalam bidang studi antropologi budaya. Selain itu, pendekatan kualitatif dinamakan demikian karena data yang diperoleh dan dianalisis lebih kontekstual. Melalui analisis kualitatif, penelitian dilakukan terhadap objek alam, yaitu objek yang berkembang karena tidak dipengaruhi oleh peneliti, dan keterlibatan peneliti tidak terlalu mempengaruhi apa yang dilaporkan selama penelitian kualitatif. Peneliti menginginkan ketetapan teoritis dan analitis tertentu menjadi instrumen untuk menyelidiki, mengevaluasi, dan menciptakan kondisi sosial yang lebih sederhana dan lebih konkret yang dianalisis..

Metode penelitian pada dasarnya merupakan salah satu faktor dalam konteks penelitian dimana pendekatan penelitian terkait langsung dengan teknik pengumpulan data, interpretasi dan interpelasi (Creswell, 2010, hlm. 24). Creswell juga menjelaskan bahwa perancangan prosedur harus disesuaikan dengan maksud peneliti, apakah peneliti ingin mengekstrak atau mengungkapkan informasi yang diinginkan dari partisipan dan apakah peneliti ingin mengevaluasi data menggunakan angka atau teks informasi dari wawancara dan catatan, dan apakah para peneliti ingin menerjemahkan temuan tes untuk kami.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengkhususkan diri dalam pekerjaan ini pada pendekatan studi kasus berdasarkan pendapat Suwarma secara rinci (2016, hlm. 429-430):

Pendekatan pengolahan data integratif dan sistematis adalah studi kasus. Integratif berarti melalui berbagai metode dan desain yang sistematis, mis. Data yang dikumpulkan mencakup segalanya. Studi kasus, salah satu praktik analisis observasional, pendekatan ini diawali dengan munculnya suatu fenomena dan peristiwa yang sangat menarik di masyarakat karena melibatkan suatu misteri dan membutuhkan penjelasan segera untuk menemukan fakta di balik peristiwa tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, kiranya tepat jika penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggali secara mendalam mengenai suatu peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat yang menarik perhatian peneliti, untuk dapat diungkap kebenaran dan fakta secara alamiah di lapangan mengenai peristiwa tersebut. Ciri lain daripada studi kasus yang sesuai dengan latar belakang penelitian ini yaitu diungkapkan oleh Suwarma (2016, hlm. 431) bahwa hasil daripada studi kasus tidak dapat digeneralisasikan pada peristiwa atau kasus lain karena sifatnya yang sangat khusus, kontekstual, mendalam dan terperinci terhadap seluruh subyek yang terkait dengan kelembagaan atau gejala tertentu yang ada di suatu daerah atau subyek yang terfokus. Indrawan & Yaniawati (2016, hlm. 71) menjelaskan hal tersebut sebagai hal yang terikat dimana kasus tersebut dipisahkan dari kasus serupa yang ada pada tempat, waktu dan konteks yang lain.

## 3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, partisipan penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang sengaja dipilih (*purposive*) dan dianggap mewakili. Adapun partisipan penelitian yang diamati adalah manusia, dimana subyek penelitian ini menjadi penting, karena subyek penelitian merupakan sumber informasi yang disebut sebagai informan, karena mereka pada dasarnya memiliki pengalaman keterlibatan, baik sebagai pelaku, korban atau yang menyaksikan langsung peristiwa atau masalah yang sedang diteliti (Suwarma, 2016), sehingga nantinya informan tersebut dapat membantu dalam proses pemaknaan dan penafsiran atas berbagai fakta dan temuan di lapangan. Hal ini akan dibahas nanti dalam membahas isu-isu yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2010), termasuk lingkungan (lokasi penelitian), aktor (yang akan dipelajari dan diwawancarai), aktivitas (apa yang ditimbulkan oleh aktor yang akan bekerja sebagai wawancara dan pengamat) dan mekanisme (esensi peristiwa yang dialami oleh para aktor di bidang penelitian). Informan yang akan menjadi subjek penelitian difokuskan pada keyakinan Suwarma (2016, p. 240) bahwa pemilihan peneliti dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (1) snowball sampling dan (2) orang utama.

Sehubungan dengan subjek penelitian yang telah diketahui peneliti dan sasaran penelitian serta informan yang ditentukan oleh peneliti melalui observasi sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metodologi individu utama untuk memperoleh informan. Hal ini sesuai dengan tafsir Suwarma (2016) bahwa “orang

utama harus digunakan karena peneliti sudah mengetahui pengetahuan awal tentang tujuan penelitian dan informan penelitian, sehingga dia menginginkan orang utama untuk mulai melakukan wawancara atau temuan”. Key person dalam penelitian yaitu (1) Ketua Karang Taruna Nyalindung Nanjung Desa Nyalindung, (2) Kepala Desa, (3) Ketua BPD Desa Nyalindung, (4) Perwakilan Tokoh Masyarakat Setempat.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

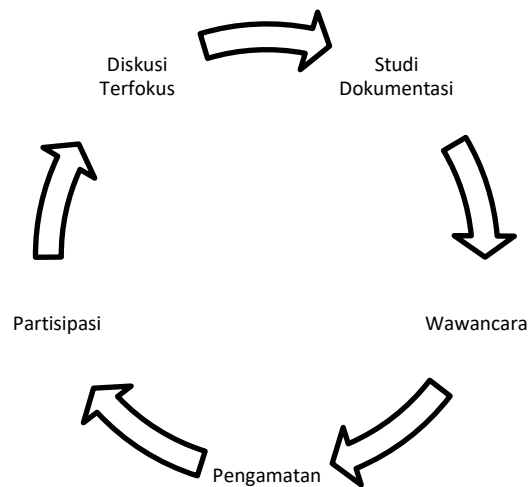
Setting atau tempat lokasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Nyalindung, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Sedangkan fokus yang dilakukan dalam penelitian yakni Organisasi Karang Taruna Nyalindung Nanjung Desa Nyalindung.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Pada bagian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sesuai dengan metodologi yang disukai peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Untuk analisis kualitatif, pengolahan datanya mirip dengan wilayah tempat pengumpulan data di wilayah alami. Analisis dokumentasi, evaluasi, wawancara, dan analisis literatur biasanya membutuhkan banyak metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif. Ada 6 metode dalam analisis data kualitatif menurut Suwarma (2016, hlm. 257), yaitu (1) studi dokumentasi, (2) teknik pengamatan (observasi), (3) wawancara, (4) partisipasi, (5) diskusi terfokus, (6) dan gabungan kelimanya. Sedangkan Creswell (2010, hlm. 266-268) pengumpulan data kualitatif terdiri dari (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumen, dan (4) materi audio dan visual. Berbeda dengan Suwarma dan Creswell, Indrawan &

Yaniawati (2016, hlm. 134-140) membagi pengumpulan data kualitatif kedalam 4 cara, yakni (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi, dan (4) diskusi fokus. Pada dasarnya pola dari pengumpulan data kualitatif berdasarkan pengertian dan kualifikasi yang dikemukakan ahli hampir sama, hanya ada beberapa hal yang digabungkan dan juga sengaja dipisah untuk dijadikan fokus pengumpulan data secara mandiri.

Dalam pengumpulan data kualitatif, Suwarma (2016) menggambarkan bagaimana pengaruhnya dalam situs alamiah pada sebuah *circle* sebagai berikut :



Gambar 3.1 Teknik Penelitian Kualitatif  
Sumber: Suwarma (2015, hlm. 258)

*Circle* tersebut menggambarkan hubungan yang saling terkait antara teknik pengumpulan data yang satu dengan yang lain. Suwarma (2016) menjelaskan bahwa dengan adanya sumber data primer yang didukung oleh teknik pengumpulan data sebagai sarana pendukung penelitian, maka akan berpengaruh

terhadap interaksi antara peneliti sebagai human instrument terhadap situs penelitiannya, dalam kata lain, bahwa teknik pengumpulan data yang dipilih harus dilandasi pada setting alamiah, atau tidak dibuat-buat.

Berdasarkan pada pengertian dan penjelasan singkat mengenai beberapa jenis pengumpulan data yang diungkapkan para ahli, maka peneliti memilih beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tema penelitian, yaitu

a. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk melengkapi dan mendukung data primer melalui kajian literatur yang bersumber dari buku, artikel, jurnal, karya tulis ilmiah, maupun media cetak yang berkaitan dan juga relevan dengan tema penelitian, yakni yang terkait tentang kepemudaan, masalah generasi muda, pendidikan kewarganegaraan tanggung jawab sosial serta gerakan warga negara.

b. Wawancara

Untuk mengungkapkan sudut pandang dan pendapat subjek, peneliti telah melakukan wawancara menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dan terbuka yang difokuskan pada pengetahuan para ahli dan inti dari studi kualitatif tentang pengaturan alam. Seperti yang ditunjukkan oleh Indrawan & Yaniawati (2016), wawancara transparan, terperinci atau tidak terstruktur harus dilakukan secara bebas untuk memeriksa bukti seakurat dan sistematis mungkin sehingga peneliti menafsirkan fenomena atau masalah sesuai dengan interpretasi pelaku mereka sendiri dan bahwa peran peneliti belum tentu diputuskan oleh pedoman wawancara atau pedoman. Menurut Suwarma

(2016), peneliti sebagai instrumen manusia perlu mencegah keadaan yang dikembangkan atau diproduksi, dimulai dengan teknik pengumpulan data. Hal ini untuk membantu peneliti dalam memahami dan mencerna pengetahuan dan informasi dari informan tentang peran Karang Taruna dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial pemuda di Desa Nyalindung..

Waktu dan tempat selama proses wawancara peneliti berikan sepenuhnya kepada informan agar hasil yang didapatkan optimal. Kemudian dalam proses nya, agar tidak terjadi distorsi data, maka proses wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan alat bantu berupa perekam suara serta pencatatan hasil wawancara yang dianggap penting untuk dicatat secara manual.

c. Teknik Pengamatan (observasi)

Teknik evaluasi atau evaluasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti harus pergi langsung ke pusat studi untuk mengamati atau menganalisis tindakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian primer dan sekunder. Penemuan ini dimaksudkan untuk memberikan kesan yang jelas tentang dunia yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat terlibat dengan partisipan dengan merespon atau mengambil posisi sebagai non partisipan atau partisipan utuh (Creswell, 2010), karena peneliti pada akhirnya aktif dalam semua aktivitas organisasi target (Suwarma, 2016). studi dilakukan di banyak lokasi yang diputuskan oleh peserta tentang perilaku tertentu. Pengamatan yang dilakukan melibatkan percakapan atau wawancara yang memungkinkan



peneliti untuk menggali lebih jauh ketika menganalisis pola tindakan peserta dan bukti akurat yang jelas ditemukan di platform web.

Keterlibatan peneliti dalam observasi yang dilakukan yakni, peneliti memposisikan diri sebagai partisipan moderat dimana dalam teknik observasi ini, peneliti melakukan interaksi sosial dengan informan dan mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Nyalindung Nanjung, sekaligus melakukan pengamatan. Spradeley (dalam Suwarma, 2016) mengemukakan bahwa moderat artinya peneliti tidak terlibat dalam orang atau tindakan yang diteliti sehingga peneliti menyimpulkan hanya dengan mengamati; sedangkan peneliti hadir di acara tersebut dalam keterlibatan pasif, tetapi tidak terlibat atau berkomunikasi dengan orang lain; dalam partisipasi moderat, si peneliti bertindak sebagai orang dalam dan orang luar, yang bertindak sebagai partisipan, tetapi peneliti juga memposisikan diri sebagai pengamat; selanjutnya adalah partisipasi lengkap, artinya si peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus pelaku; dan yang terakhir adalah partisipan aktif dimana peneliti menjadi bagian dari apa yang diamati atau situasi tersebut.

#### d. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi peneliti gunakan untuk mendukung penginterpretasian dari hasil penelitian yang berbentuk dokumen-dokumen baik tertulis maupun tergambar, atau bahan data audio-visual dan elektronis seperti misalnya program kerja Karang Taruna Nyalindung Nanjung, foto-foto terkait kegiatan di lapangan yang didapat dari informan maupun

peneliti sebagai partisipan, video kegiatan, data materi pelatihan berupa power point, dan data lain yang mendukung.

Catatan yang terdapat dalam berbagai bahan berupa catatan menurut Indrawan & Yaniawati (2016), yang mayoritas terdapat dalam bentuk surat, makalah, undang-undang, pengingat biasa, biografi, tanda, benda, gambar, sketsa dan lain-lain. data tersimpan. Namun, laporan temuan dan wawancara akan lebih dapat diandalkan jika didukung oleh studi. pengumpulan data berupa hasil dokumentasi (Suwarma, 2016, hlm. 259)

### **3.4 Informan dalam Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis berupa wawancara, analisis pelaporan dan teknik pengumpulan data temuan. Informan studi yang berfungsi sebagai sumber penelitian harus mengumpulkan bukti dalam bentuk wawancara. Adapun para informan dipilih melalui purposive sampling atau sengaja dipilih atas dasar pertimbangan dapat mewakili sebagai sumber data penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Kegiatan wawancara dilakukan secara tatap muka dengan tempat dan waktu yang disesuaikan berdasarkan kesediaan dan kesanggupan informan. Adapun beberapa informan yang berhasil diwawancarai adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Budi Yanto, S.Pd (BY) sebagai Kepala Desa Nyalindung;
- 2) Kang Imam Solehudin, S.Ap (IS) sebagai Ketua Karang Taruna;
- 3) Kang Nendi Noviandi (NN) sebagai anggota Karang Taruna sekaligus Kepala Dusun;

- 4) Kang Ajie Budiono (AB) sebagai anggota Karang Taruna sekaligus Kepala Dusun;
- 5) Kang Wawan Sunarya (WS) sebagai Anggota Karang Taruna;
- 6) Kang Ragil Dirgantara (RD) sebagai Anggota Karang Taruna.

Wawancara yang dilakukan dengan informan tersebut berkontribusi terhadap peran Karang Taruna dalam pemenuhan kewajiban sosial generasi muda. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan tersebut, diantaranya adalah

- 1) Bagaimana peran dan fungsi Karang Taruna Nyalindung Nanjung dalam mewujudkan tanggung jawab sosial generasi muda di Desa Nyalindung, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang?
- 2) Bagaimana bentuk tanggung jawab Karang Taruna Nyalindung Nanjung untuk membentuk lingkungan sosial di Desa Nyalindung?
- 3) Kontribusi apa yang dilakukan oleh Karang Taruna Nyalindung Nanjung dalam pembentukan generasi muda yang memiliki tanggung jawab sosial di dalam masyarakat?
- 4) Bagaimana antusiasme generasi muda Desa Nyalindung terhadap Karang Taruna Nyalindung Nanjung?
- 5) Bagaimana peran dan fungsi Karang Taruna sebagai gerakan warga negara dalam konteks sosial kemasyarakatan?

### **3.5 Analisis Data**

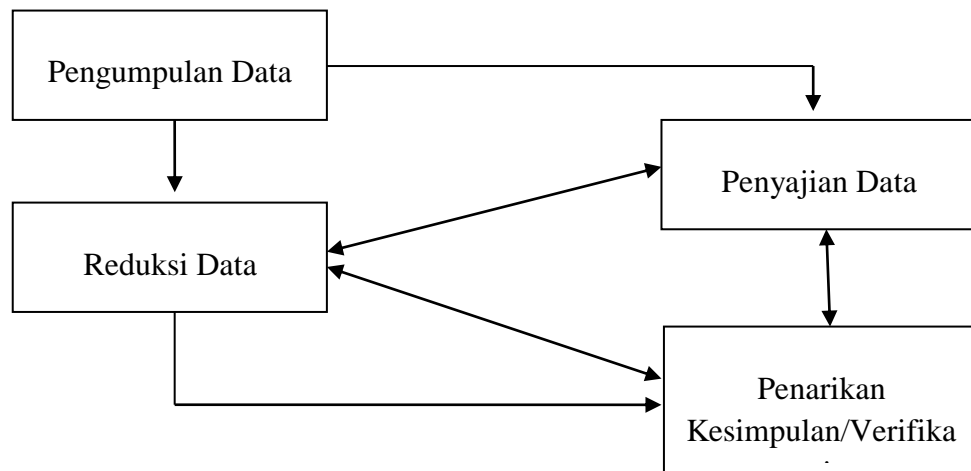
Metode analisis data merupakan upaya peneliti untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan metode pengolahan data berupa wawancara, laporan dan

temuan. Analisis data yang dilakukan difokuskan pada data kualitatif, di mana data kualitatif digambarkan sebagai sumber yang bersumber dari penjelasan yang sangat spesifik dan rinci serta menggambarkan proses-proses dalam setting lokal, sehingga peneliti dapat mengikuti data kualitatif tersebut.

Mempelajari urutan kronologis peristiwa dan sebab dan akibat dapat diuji berdasarkan informan dan pemikiran peserta di lapangan dan interpretasi berharga lainnya dapat dikumpulkan (Suwarma, 2016).

Muhajir (dalam Suwarma, 2016) mengklarifikasi data yang diberikan dalam analisis kualitatif secara verbal, bukan angka. Suwarma (2016, hlm. 307) lebih lanjut menyatakan bahwa analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan pemikiran analitis dan penalaran, melalui induksi, inferensi, analogi dan kontras. Analisis kualitatif itu sendiri melibatkan pemahaman dan konteks yang hanya dapat dilakukan oleh seorang ahli (expert), artinya bukti kualitatif tidak dapat dipelajari atau dipahami oleh individu secara acak.

Padahal, menurut Huberman & Miles (dalam Idrus, 2009), 3 elemen dasar yang diperkenalkan dalam kajian pengolahan data disebut paradigma imersif. Model dinamis terdiri dari (1) pengumpulan data dan (2) tampilan data dan (3) membuat kesimpulan. Semua 3 aspek adalah tugas yang saling terkait dan terintegrasi, dan mengatur mekanisme tepat sebelum, setelah dan setelah siklus pengumpulan data untuk membangun perspektif umum yang disebut penelitian. Gambaran umum platform imersif Huberman & Miles adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Interaktif  
(Huberman & Miles dalam Idrus, 2009)

Berdasarkan definisi ini, pengumpulan data bersama dengan tiga praktik analisis proses yang dikenal sebagai model interaktif adalah proses siklik dan interaktif. Ini memastikan bahwa analisis perlu dilatih untuk mengevaluasi data sebelum, sesudah dan selama proses pengumpulan data. Kegiatan tersebut dapat diulang berulang kali selama proses penelitian, sehingga peneliti harus mengabdikan diri pada proses tersebut. Proses ini juga dapat dilihat sebagai proses yang berkelanjutan, direplikasi dan disertai oleh semua operasi lain sebelum dan sesudah proses pengumpulan data (Idrus, 2009). Ketika semua langkah dan prosedur telah selesai dan operasi dihentikan. Aksinya dihentikan. Gambaran dari setiap langkah diberikan sebagai berikut:

a. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, yakni seluruh kegiatan yang berkenaan dengan teknik pengumpulan data secara kualitatif. Kegiatan tersebut pertama berupa kedua observasi, ketiga wawancara dan selanjutnya studi dokumentasi yang

dilakukan pada situs penelitian, yakni segala bentuk kegiatan Karang Taruna Nyalindung Nanjung. Pengumpulan data ini mencakup para pemain (penyedia informasi), peristiwa, tindakan, lingkungan dan konteks kejadian. Peneliti berupaya memanipulasi waktu, berkomunikasi dan berbaur dengan masyarakat Nyalindung sebagai "alat pengumpulan data", khususnya Karang Taruna Nyalindung Nanjung yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian.

#### b. Reduksi Data

Menurut Berg & Lune (2012) reduksi data berguna untuk mentransformasikan atau mentransformasikan pengetahuan yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, sehingga menjadi lebih nyaman untuk memahami, membaca, menerjemahkan dan menafsirkan sesuai dengan tema atau tren yang digunakan untuk analisis. Sedangkan reduksi data merupakan metode menurut Idrus (2009) yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi dan konversi data kasar melalui dokumentasi tertulis peneliti. Banyak data yang diperoleh dari lapangan oleh peneliti, misalnya rincian observasi pada arsip gambar dan makalah, laporan evaluasi dan catatan wawancara, dipilih dan disusun berdasarkan urutan permasalahan yang ditangani oleh peneliti..

#### c. Display Data

Selama proses reduksi, peneliti mempresentasikan hasil pengumpulan data terstruktur berdasarkan observasi lapangan yang akan diidentifikasi dan langkah-langkah seperti peninjauan kembali apakah observasi tersebut sudah sesuai dengan apa yang diantisipasi atau belum dapat diakses dan memerlukan metode lebih lanjut. menggali. Menurut Huberman & Miles (dalam Idrus,

2009), data show adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan yang diambil.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Peneliti kemudian menarik kesimpulan atau memverifikasi data untuk interpretasi mengikuti prosedur pengumpulan dan reduksi data. Seperti yang dikatakan Idrus (2009), klarifikasi dan kesimpulan yang diambil adalah tahap akhir dari proses pengumpulan data, dan ditafsirkan sebagai menggambarkan makna dari data yang ditampilkan. Secara alami, interpretasi peneliti disesuaikan dengan pengalaman dan sifat informasi yang dihasilkan.

Creswell (2010, hlm. 276) menggambarkan bagaimana sebenarnya ukuran dan metode penelitian kualitatif dari berbagai tahapan studi secara umum:

a. Mengolah dan mempersiapkan data

Data yang terkumpul akan dikumpulkan kemudian dianalisis dengan transkrip wawancara, analisis informasi, pengetikan data lapangan, atau pemilahan data dan menyusunnya sesuai dengan basis data peneliti.

b. Membaca keseluruhan data

Ini dicapai dengan mengembangkan pemahaman umum tentang informasi yang diperoleh dan kemudian dengan memusatkan perhatian pada pengertian umum dari informasi yang diperoleh.

c. Menganalisis lebih detail dengan *meng-coding* data

Tahapan ini meliputi banyak tahapan, antara lain pengambilan data tertulis atau gambar yang diperoleh di lokasi alam pada saat proses pendataan (Karang Taruna Nyalindung Nanjung), pemisahan kalimat atau foto menjadi kelompok-

kelompok dan penandaan dengan istilah-istilah tertentu yang lazim digunakan. berasal dari ungkapan atau kata yang dikembangkan dari peserta (in vivo).

d. Menerapkan proses *coding*

Dalam proses ini, lingkungan, individu, kategori dan subjek yang akan diperiksa diidentifikasi. Peneliti menjelaskan semua detail tentang masalah analisis dan mangalisanya secara mendalam.

e. Penyajian kembali

Peneliti membuat deskripsi tematik dalam narasi / laporan kualitatif untuk disajikan nanti.

f. Menginterpretasi atau memaknai data

Selama evaluasi, peneliti membandingkan temuan penelitian dengan pengetahuan yang diperoleh dari teori atau literatur atau sebagai pertanyaan wawancara baru yang perlu dijawab (pertanyaan yang dihasilkan dari pengamatan dan analisis).

### 3.6 Kreadibilitas Data Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan istilah kredibilitas data penelitian yang didasarkan pada pendapat dari Suwarma (2016) bahwa penelitian kualitatif menilai data yang memiliki konfirmabilitas dari pada objektifitas yang dicapai dengan mengaudit proses penelitian, sehingga dapat dipahami bahwa istilah yang tepat dalam penelitian kualitatif adalah kredibilitas penelitian daripada validitas. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih untuk menggunakan istilah "kredibilitas" daripada "validitas" dalam penelitian ini. Penggunaan istilah ini juga



didukung dengan keterangan dari Creswell (2010) bahwa Validitas kualitatif tidak memiliki prinsip yang sama dengan validitas dalam ilmu kuantitatif, juga tidak berkorelasi dengan reliabilitas (pengujian konsistensi dan koherensi) atau generalitas (validasi eksternal dari temuan penelitian yang dapat meluas ke lingkungan, individu atau sampel yang berbeda). Agar kredibilitas data penelitian dapat diketahui keabsahannya, maka kriteria yang harus diperkuat adalah kredibilitas (derajat kepercayaan) yang digunakan untuk membangun deskripsi yang kredibel. Untuk memperkuat keabsahan daripada kredibilitas data penelitian tersebut yakni dengan menggunakan teknik-teknik yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti melakukan penelitian lanjutan di situs penelitian untuk mendapatkan data-data yang dirasa kurang atau untuk mengkonfirmasi kembali hasil dari pengumpulan data yang telah diperoleh sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari gangguan yang mempengaruhi latar belakang kesalahan (bias) yang peneliti lakukan dan untuk mempertanggungjawabkan konsekuensi dari kejadian yang tidak biasa atau pengaruh yang signifikan.

b. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Peneliti mencoba makna secara sistematis dengan cara yang sesuai dengan metode penelitian pendahuluan atau berkelanjutan. Temuan tersebut dilanjutkan oleh peneliti untuk mendefinisikan karakteristik dan elemen keadaan yang sangat penting untuk topik atau masalah yang dicari, terutama

peran Kelompok Pemuda, dan tugas sosial Pemuda di Desa Nyalindung untuk berkonsentrasi pada masalah tersebut secara mendalam.

c. Triangulasi

Pada titik ini, peneliti menggunakan metode uji validitas data, yang membedakan semuanya. Ini digunakan untuk tujuan verifikasi atau sebagai referensi ke data dari aplikasi lain. Metode yang paling umum digunakan dalam triangulasi ini adalah melacak outlet lain. Dengan menggunakan pendekatan triangulasi ini peneliti menggunakan selain menggunakan berbagai teknik pengolahan data, banyak informan untuk meningkatkan reliabilitas hasil studi dan juga sebagai referensi data.

d. Pengecekan sejawat

Peneliti mengungkapkan pendapat mereka tentang temuan kerja yang dihasilkan dengan berbagi temuan sementara atau hasil akhir yang dikumpulkan oleh peneliti dalam percakapan dengan rekan kerja.

e. Pengecekan anggota.

Peneliti mengidentifikasi pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam proses pengumpulan data (semua peserta), yang sangat penting dalam menentukan tingkat kepercayaan. Review dilakukan terhadap pengguna data, jenis penelitian, definisi dan kesimpulan.